

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadis

###### a. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>1</sup> Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktifitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.

Motivasi sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi kearah tujuan-tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi sesuatu kebutuhan individual.<sup>2</sup> Motivasi dapat diartikan sebagai suatu proses psikologi yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang.

Motivasi berpangkal dari kata “motif” yang dapat diartikan daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang berkaitan erat dan saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan suatu perubahan tingkah laku, dimana

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal. 114

<sup>2</sup> M. Nur Gufron, *Psikologi*, Nora Media Enterprise, Kudus, hal. 58

perubahan tersebut bisa mengarah kepada tingkah laku yang baik, tapi ada kemungkinan mengarah ke tingkah laku yang buruk. Motivasi belajar sebagai dorongan baik internal maupun eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Dalam Agama Islam terdapat ayat yang menjelaskan tentang motivasi yaitu Ar: Ra'd ayat 11:

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ  
 اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ  
 وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ  
 مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Q.S. Ar-Ra'd :11).<sup>3</sup>

Ayat di atas, Dalam tafsir Al-Misbah oleh Muhammad Quraish Shihab

”Sesungguhnya Allahlah yang memelihara kalian. Setiap manusia memiliki sejumlah malaikat yang bertugas atas perintah Allah menjaga dan memeliharanya. Demikian pula,

<sup>3</sup> Surat Ar-Ra'd ayat 11, *Al-Quran dan Terjemah*, Departemen Agama RI, Jakarta, 2004, hal. 281

Allah tidak akan mengubah nasib suatu bangsa dari susah menjadi bahagia, atau dari kuat menjadi lemah, sebelum mereka sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka sesuai dengan keadaan yang mereka jalani.”<sup>4</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa, ayat ini memotivasi kita untuk mengubah diri kita, maka yang lain akan berubah atas bantuan Allah. Jangan hanya menuntut yang diluar diri berubah. Seseorang juga lebih mudah mengubah diri sendiri, dari pada mengubah orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah segala sesuatu yang menjadi kekuatan dan mendorong seseorang dalam kegiatan belajar untuk mencapai sesuatu yang ingin dicapai. Sehingga, ketika seseorang memiliki kebutuhan sebagai suatu perangsang, ia akan terdorong untuk memperoleh kebutuhan sebagai tujuan dalam usahanya tersebut.

Dalam rangka memberikan motivasi kepada siswa, guru perlu teliti dan hati-hati dalam menyampaikannya, sebab terkadang guru bermaksud memberikan motivasi agar siswanya lebih semangat dan tekun dalam belajar, tapi yang terjadi siswa tidak termotivasi, karena motivasi yang diberikan kurang tepat. Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar siswa di kelas, sebagai berikut:

#### 1) Memberi Angka

Angka merupakan simbol dari nilai yang dicapai siswa dalam kegiatan belajarnya. Meskipun angka atau nilai bukan satu-satunya tujuan, tapi dalam kenyataannya banyak siswa yang mengejar nilai ulangan yang baik, nilai raport yang baik, bahkan nilai ujian akhir yang baik.

---

<sup>4</sup> M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Lentera Hati, Jakarta., 2005, hal. 569

Dengan kata lain yang menjadi motivasi yang sangat kuat bagi siswa.<sup>5</sup>

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi berprestasi. Sebagian siswa merasa senang dan bangga apabila dia diberikan hadiah atau nilai yang baik disekolah oleh guru mereka maupun orangtua.

3) Kompetisi

Kompetisi dapat dijadikan sebagai sarana motivasi untuk mendorong belajar siswa. Kompetisi baik secara individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) *Ego Involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga mau bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri menjadi salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri.

5) Memberi Ulangan

Siswa akan menjadi giat kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat disini adalah jangan terlalu sering memberikan ulangan, karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Selain itu guru juga harus terbuka dan memberitahukan kepada siswa kalau akan ulangan.

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Angka merupakan simbol dari nilai yang dicapai siswa dalam kegiatan belajarnya meskipun angka atau nilai bukan satu-satunya tujuan, tapi dalam kenyataannya banyak siswa yang mengejar nilai ulangan yang baik, nilai rapot yang baik, bahkan nilai ujian akhir yang baik. Dengan kata lain yang menjadi motivasi yang sangat kuat bagi siswa, *Op. Cit.*, hal. 125

6) Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar, apalagi kalau terjadi kemajuan. Semakin mengetahui bahwa prestasi belajarnya meningkat maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar dengan harapan hasilnya yang meningkat.<sup>6</sup>

7) Pujian

Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta membangkitkan harga diri.

8) Hukuman

Hukuman merupakan reinforcement negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi sarana yang dapat menumbuhkan motivasi. Oleh karena itu dalam memberikan hukuman guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9) Hasrat Untuk Belajar

Minat bisa muncul karena adanya kebutuhan, maka dikatakan minat merupakan sarana motivasi yang pokok atau utama. Proses belajar mengajar dapat berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Adapun beberapa cara untuk memunculkan minat yaitu dengan membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang telah lalu, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, dan menggunakan berbagai macam bentuk atau metode mengajar.

10) Minat

Minat bisa muncul karena adanya kebutuhan, maka dikatakan minat merupakan sarana motivasi yang pokok atau utama. Proses

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Semakin mengetahui bahwa prestasi belajarnya meningkat maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar dengan harapan hasilnya yang meningkat *Ibid.*, hal. 129

belajar mengajar dapat berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Adapun beberapa cara untuk memunculkan minat yaitu dengan membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang telah lalu, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, dan menggunakan berbagai macam bentuk atau metode mengajar.<sup>7</sup>

#### 11) Tujuan yang diakui

Tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, juga menjadi sarana motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang ingin dicapai maka akan timbul semangat untuk terus belajar demi menggapai tujuan yang dimaksud.

Selain bentuk-bentuk di atas, tentunya masih banyak bentuk dan cara lain yang bisa dimanfaatkan oleh guru. Selanjutnya yang tidak kalah penting yaitu guru mampu mengembangkan dan mengarahkan bentuk-bentuk motivasi tersebut, supaya hasil belajar yang diperoleh dapat bermakna.

Dalam kegiatan belajar mengajar pasti ditemukan anak didik yang malas berpartisipasi dalam belajar. Sementara anak didik yang lain berpartisipasi dalam kegiatan. Ketidakminatan terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab anak didik tidak bergeming untuk mencatat apa yang telah disampaikan guru. Itulah sebagai tanda bahwa anak didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Maka seorang pendidik harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi ekstrinsik. Sehingga dengan bantuan ini anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

Bila motivasi ekstrinsik diberikan itu dapat membantu anak didik keluar dari lingkaran masalah

---

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, cara untuk memunculkan minat yaitu dengan membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang telah lalu, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, dan menggunakan berbagai macam bentuk atau metode mengajar, *Ibid.*, hal. 132.

kesulitan belajar, maka motivasi dapat diperankan dengan baik oleh guru dengan mengandalkan fungsi-fungsi motivasi merupakan langkah akurat untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi anak didik. Baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap terimplikasi dalam perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Karena itulah dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar.<sup>8</sup>

Apabila motivasi dapat ditimbulkan dalam proses belajar mengajar, maka hasil belajar akan menjadi optimal. Makin tepat motivasi yang diberikan makin tinggi pula keberhasilan proses pembelajaran itu. Jadi, motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, maka motivasi yang sangatlah penting dalam proses belajar-mengajar.

Menurut Syaiful bahwa motivasi memiliki tiga fungsi yaitu:

1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya siswa tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong siswa untuk belajar dalam rangka mencari tahu.

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Motivasi merupakan penggerak atau motor yang melepaskan energi. Dalam hal ini motivasi menjadi penggerak setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar, *Ibid.*, hal. 122

### 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Siswa yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

Berbagai fungsi-fungsi motivasi yang telah diuraikan diatas, dapat dikatakan bahwa peran motivasi dalam proses kegiatan belajar sangat penting sekali, hasil belajar akan optimal jika adanya motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula proses pembelajaran. Sehingga dengan adanya motivasi seorang siswa akan lebih giat lagi dalam proses pembelajarannya dan motivasi juga dapat mendorong usaha dan mencapai prestasi siswa.

#### b. Pengertian Al-Qur'an Hadis

Pembelajaran al-Qur'an Hadits adalah interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam sebuah lingkungan pembelajaran dalam rangka penguasaan materi al-Qur'an Hadits. Pembelajaran al-Qur'an Hadits sebagai bagian dari pendidikan keagamaan dalam pendidikan yang menyiapkan siswanya menguasai pengetahuan khusus tentang ajaran keagamaan yang bersangkutan. Pendidikan keagamaan yang berada di bawah naungan Departemen Agama antara lain: Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Perguruan Tinggi Agama Islam.<sup>9</sup> Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Departemen Agama tentunya banyak mengajarkan pelajaran keagamaan dibandingkan sekolah umum lainnya. Diantara pelajaran keagamaan tersebut adalah mata pelajaran al-Qur'an Hadits.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Adri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadits MTs-MA*, STAIN Kudus, Kudus, 2009, hlm. 2.

<sup>10</sup> Adri Efferi, Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Departemen Agama tentunya banyak mengajarkan pelajaran keagamaan dibandingkan sekolah umum lainnya, *Ibid.*,2

Pendidikan al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian yang integral dari pendidikan agama. Pendidikan al-Qur'an Hadits memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian anak. Tetapi secara substansial mata pelajaran al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada anak untuk mempraktekkan nilai-nilai agama sebagaimana terkandung dalam al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Pengajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah bertujuan agar siswa bersemangat untuk membaca al-Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar serta mempelajarinya memahami, menyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.<sup>12</sup>

Kedudukan al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan yang diterangkan dalam surah 16 An-Nahl ayat 64<sup>13</sup>:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا

فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١٦﴾

Artinya: “Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang

<sup>11</sup>Adri Efferi, secara substansial mata pelajaran al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada anak untuk mempraktekkan nilai-nilai agama, *Ibid.*,3

<sup>12</sup>Adri Efferi, Pengajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah bertujuan agar siswa bersemangat untuk membaca al-Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar serta mempelajarinya, *Ibid.*,hlm. 3.

<sup>13</sup>Al-Quran Surat al-Nahl ayat 64, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Departemen Agama RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta, 1979, hlm. 273.

beriman”. sehingga dalam prosedur pencapaian target terbukti efektif dan efisien.<sup>14</sup>

Tujuan-tujuan mata pelajaran al-Qur’an Hadits<sup>15</sup> antara lain :

- 1) Untuk meningkatkan kecintaan siswa terhadap al-Qur’an dan Hadits.
- 2) Untuk membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur’an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- 3) Untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman isi kandungan al-Qur’an dan Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur’an dan Hadits.

Ruang Lingkup Mata Pelajaran al-Qur’an Hadits di Madrasah Tsanawiyah. Dalam pembelajaran al-Qur’an Hadits, ruang lingkupnya<sup>16</sup> meliputi :

- 1) Masalah dasar-dasar ilmu al-Qur’an Hadits, meliputi :
  - a) Pengertian al-Qur’an menurut para ahli.
  - b) Pengertian Hadits, Sunnah, Khobar, Atsar dan Hadits Qudsi.
  - c) Bukti keotentikan al-Qur’an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya dan sejarahnya.
  - d) Isi pokok ajaran al-Qur’an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isinya pokok ajaran a-Qur’an

---

<sup>14</sup>Adri Efferi, Guru harus bisa menerapkan metode-metode yang sesuai dengan materi dan juga memberikan rangsangan kepada siswanya, *Op. Cit.*, hlm. 3

<sup>15</sup>Adri Efferi, Tujuan-tujuan mata pelajaran al-Qur’an Hadits, untuk meningkatkan kecintaan, membekali dan meningkatkan pemahaman siswa kepada al-Qur’an dan Hadits, *Ibid.* hlm. 3.

<sup>16</sup>Adri Efferi, ruang lingkup pembelajaran al-Qur’an Hadits, masalah dasar dan tema-tema yang ditinjau dari perspektif al-Qur’an dan Hadits, *Ibid.*, hlm. 4.

- e) Fungsi al-Qur'an dalam kehidupan
  - f) Fungsi Hadits terhadap al-Qur'an.
  - g) Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam al-Qur'an.
  - h) Pembagian Hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya.
- 2) Tema-tema yang ditinjau dari perspektif al-Qur'an dan Hadits yaitu:
- a) Manusia dan tugas-tugasnya sebagai khalifah di bumi.
  - b) Demokrasi
  - c) Keikhlasan dalam beribadah
  - d) Nikmat Allah dan cara mensyukurinya
  - e) Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup
  - f) Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhu'afa
  - g) Berkompetensi dalam kebaikan.
  - h) Amar ma'ruf nahi mungkar
  - i) Ujian dan cobaan manusia
  - j) Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat
  - k) Berlaku adil dan jujur
  - l) Toleransi dan etika pergaulan
  - m) Etos kerja
  - n) Makanan yang halal dan baik
  - o) Ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadis

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>17</sup> Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik.

Belajar adalah perubahan suatu perubahan tingkah laku, dimana perubahan tersebut bisa

---

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal. 114

mengarah kepada tingkah laku yang baik, tapi ada kemungkinan mengarah ke tingkah laku yang buruk. Motivasi belajar sebagai dorongan baik internal maupun eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Dalam kegiatan belajar perlu adanya motivasi untuk memompa semangat agar mendapatkan hasil yang lebih baik, begitu juga dengan motivasi belajar al-Qur'an Hadis, perlu adanya motivasi belajar untuk memahami apa yang terdapat pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis.

Pembelajaran al-Qur'an Hadits sebagai bagian dari pendidikan keagamaan dalam pendidikan yang menyiapkan siswanya menguasai pengetahuan khusus tentang ajaran keagamaan. secara substansial mata pelajaran al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada anak untuk mempraktekkan nilai-nilai agama sebagaimana terkandung dalam al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup>

Pengajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah bertujuan agar siswa bersemangat untuk membaca al-Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar serta mempelajarinya memahami, menyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan di atas maka dapat diambil kesimpulana bahwa, dengan motivasi belajar al-Qur'an Hadis, maka peserta didik diharapkan mampu memahami, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di

---

<sup>18</sup>Adri Efferi, secara substansial mata pelajaran al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada anak untuk mempraktekkan nilai-nilai agama, *Ibid.*,3

<sup>19</sup>Adri Efferi, Pengajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah bertujuan agar siswa bersemangat untuk membaca al-Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar serta mempelajarinya, *Ibid.*,hlm. 3.

dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. *Reinforcement*

*Reinforcement* adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun non-verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi.<sup>20</sup> Penguatan juga merupakan respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.

Dalam proses belajar mengajar, penghargaan atau pujian terhadap perbuatan yang baik dari siswa merupakan hal sangat diperlukan sehingga siswa terus berusaha berbuat lebih baik misalnya guru tersenyum atau mengucapkan kata-kata bagus kepada siswa yang dapat mengerjakan pekerjaan rumah yang baik akan besar pengaruhnya terhadap siswa. Siswa tersebut akan merasa puas dan merasa diterima atas hasil yang dicapai, dan siswa lain diharapkan akan berbuat seperti itu.

Penguatan sangat membantu, bagi siswa yang kurang memiliki motivasi berprestasi atau bagi siswa yang kurang akurat dalam menentukan ukuran kesuksesan.<sup>21</sup> Penguatan akan menarik perhatian siswa ke arah tujuan yang spesifik dan mendorong dirinya untuk menyatakan kepuasan secara verbal dan memberikan hadiah kepada dirinya apabila tujuan sudah tercapai.

E. Mulyasa memaparkan bahwa *reinforcement* atau penguatan merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya

---

<sup>20</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hal. 237

<sup>21</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan efektif*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hal. 51

kembali perilaku tersebut.<sup>22</sup> Penguatan dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal. Penguatan secara verbal berupa kata-kata dan kalimat pujian, seperti bagus, tepat, bapak puas dengan hasil kerja kalian. Sedang secara nonverbal dapat dilakukan dengan gerakan mendekati siswa, sentuhan, acungan jempol, dan kegiatan yang menyenangkan.

Berdasarkan beberapa pengertian *reinforcement* dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *reinforcement* adalah respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi, baik bersifat verbal maupun nonverbal.

a. Tujuan Pemberian *Reinforcement*

Dalam pemberian penguatan, perlu diketahui tujuan yang akan diperoleh. Hal ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaannya guru tidak sekedar memberikan penguatan saja, akan tetapi mengetahui benar tujuan yang harus dicapai. Karena dengan tujuan itu sendiri akan menjadi arah bagi guru dalam melangkah. Secara garis besar pemberian penguatan sebagai respon positif bertujuan untuk mempertahankan serta meningkatkan perbuatan positif yang siswa lakukan dalam kegiatan belajarnya, sehingga siswa akan termotivasi untuk meningkatkan prestasi yang telah dicapainya.

*Reinforcement* diberikan kepada siswa bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran
- 2) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar
- 3) Meningkatkan kegiatan kegiatan belajar, dan membina perilaku yang produktif.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hal. 77

<sup>23</sup> E. Mulyasa, *Reinforcement* diberikan kepada siswa bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran, merangsang

b. Prinsip-prinsip Pemberian *Reinforcement*

Meskipun pemberian penguatan sifatnya sederhana dan dapat berdampak positif pada siswa, terkadang pemberian penguatan juga dapat membuat siswa enggan belajarkarena penguatan yang diberikan tidak sesuai dengan yang dikehendaki dan perilaku siswa. Untuk itu guru harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam pemberian penguatan agar tidak terjadi kesalahan dalam penerapannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Abdul Majid yang menyatakan ada beberapa hal yang penting yang dapat dijadikan pedoman sebagai prinsip guru dalam memberikan suatu penguatan kepada siswa, adapun prinsip tersebut adalah kehangatan dan keantusiasan, kebermaknaan, serta menghindari penggunaan respons yang negatif.<sup>24</sup> adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Kehangatan dan Keantusiasan

Sikap dan gaya guru, termasuk suara, mimik, dan gerak badan, akan menunjukkan adanya kehangatan dan keantusiasan dalam memberikan penguatan.

2) Kebermaknaan

Penguatan hendaknya diberikan sesuai dengan tingkah laku dan penampilan siswa sehingga ia mengerti dan yakin bahwa ia patut diberi penguatan. Dengan demikian penguatan itu bermakna baginya.

3) Menghindari Penggunaan Respons yang Negatif

Walaupun teguran dan hukuman masih bisa digunakan, respons negatif yang diberikan guru berupa komentar, bercanda menghina, ejekan yang kasar perlu dihindari karena akan mematahkan semangat siswa untuk mengembangkan dirinya. Misalnya, jika seorang

---

dan meningkatkann motivasi belajar, dan meningkatkan kegiatan belajar, serta membina perilaku yang produktif, *Ibid.*, hal. 78

<sup>24</sup> Abdul Majid, Kehangatan dan keantusiasan, kebermaknaan, serta menghindari penggunaan respons yang negatif yang dijadikan prinsip guru dalam memberikan suatu penguatan kepada siswa *Op. Cit.*, hal. 238.

siswa tidak dapat memberikan jawaban yang diharapkan, guru jangan langsung menyalahkannya, tetapi bisa melontarkan pertanyaan kepada siswa lain.

c. Komponen Pemberian *Reinforcement*

Beberapa komponen yang perlu dipahami yang dilakukan oleh guru agar ia dapat memberikan penguatan secara bijaksana dan sistematis adalah:<sup>25</sup>

- 1) Penguatan Verbal, yaitu penguatan yang dapat diberikan guru berupa kata-kata yang diucapkan seperti bagus, ya, tepat, betul, bagus sekali, dan sebagainya.
- 2) Penguatan Gestural, yaitu penguatan berupa gerak badan dan mimik muka antara lain: senyuman, anggukan kepala, acungan ibu jari, tepuk tangan dan sebagainya, seringkali digunakan bersamaan dengan penguatan verbal. Verbal “pekerjaanmu baik sekali”, pada saat itu guru menganggukkan kepalanya.
- 3) Penguatan dengan cara Mendekati, yaitu perhatian guru kepada siswa dengan cara mendekatinya. Penguatan dengan cara mendekati ini dapat dilakukan tatkala siswa menjawab pertanyaan, bertanya, diskusi, atau aktivitas lainnya.
- 4) Penguatan dengan Cara Sentuhan, yaitu penguatan yang dilakukan guru dengan cara menyentuh siswa, seperti menepuk pundak, menjabat tangan, mengusap rambut kepala, mengangkat tangan, dan sebagainya.
- 5) Penguatan dengan Memberikan Kegiatan yang Menyenangkan, yaitu memberi penghargaan kepada kemampuan siswa dalam suatu bidang tertentu seperti siswa yang pandai bernyanyi diberikan kesempatan untuk melatih vokal pada temannya dan dapat dijadikan tutor sebaya, dan sebagainya.

---

<sup>25</sup> Abdul Majid, Komponen yang perlu dipahami yang dilakukan oleh guru agar ia dapat memberikan penguatan secara bijaksana dan sistematis *Ibid.*, hal. 238-239.

- 6) Penguatan Berupa Tanda, adakalanya guru memberikan penilaian kepada siswa yang berupa simbol-simbol atau benda-benda. Penguatan ini dapat berupa komentar tertulis atas karya siswa, hadiah berupa buku tulis, piagam, lencana, dan sebagainya.

Pendidikan Islam, dalam penggunaan penguatan oleh guru dijadikan sebagai salah satu metode untuk meningkatkan pembelajaran. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al Quran yakni An-Nahl ayat 13:

وَمَا ذَرَأَ لَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَذَّكَّرُونَ ﴿١٣﴾

Artinya: "Dan (Dia juga mengendalokan) apa yang Dia ciptakan untukmu di bumi ini dengan berbagai jenis dan macam warnanya. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengambil pelajaran." (Q.S. An-Nahl:13).<sup>26</sup>

Berdasarkan ayat Al Quran di atas, Dalam tafsir Al-Misbah oleh Muhammad Quraish Shihab,

”(Dan) Dia menundukkan pula bagin kalian (apa yang Dia ciptakan) makhluk yang telah Dia ciptakan (untuk kalian di bumi ini) berupa hewan-hewan dan tumbuhan-tumbuhan serta lain-lainnya (dengan berlain-lainan warnanya) seperti ada yang merah, kuning, hijau, dan lain sebagainya (sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang mengingatnya) mengambilnya sebagai pelajaran.”<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Surat An-Nahl ayat 30, *Al-Quran dan Terjemah*, Departemen Agama RI, Jakarta, 2004, hal. 167

<sup>27</sup> M.Quraishy Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Lentera Hati, Jakarta,, 2005, hal. 540

Jadi dapat disimpulkan bahwa, Pendidikan Islam menekankan kepada seluruh guru agar selama proses pembelajaran hendaknya guru dapat menyeru kepada peserta didik dengan hikmah dan pelajaran yang baik.

### **3. Pengaruh Pemberian *Reinforcement* (Penguatan) terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis**

Motivasi merupakan salah satu prasyarat yang amat penting dalam belajar. Segala fasilitas belajar yang lengkap dengan harapan supaya siswa dapat masuk sekolah dan belajar dengan penuh semangat. Tetapi semua itu akan sia-sia, jika siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar.

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. semua anak memiliki motivasi, namun tidak semua anak termotivasi untuk bertinglah laku baik. Sebagian motivasi timbul dari diri siswa, dan sebagian lagi timbul dari luar. Motivasi internal dan eksternal bekerja besama-sama untuk membuat siswa menjadi orang yang bertanggung jawab. Motivasi dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik) maupun dari luar siswa (motivasi ekstrinsik). Dan daya penggerak itulah yang dapat menimbulkan kegiatan belajar mengajar itu sendiri sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar tidaklah selalu menarik, belum lagi banyaknya mata pelajaran yang harus dipelajari. Oleh karena itu perlu adanya penguatan salah satunya yaitu penguatan verbal dan nonverbal dari guru dalam pembelajaran. Ada banyak upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa, penguatan verbal dan non verbal merupakan unsur yang paling penting dalam proses pembelajaran. Penguatan sendiri adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun non-verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan memberikan

informasi atau umpan balik bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi.<sup>28</sup> Penguatan yang dilakukan dengan baik terhadap perilaku siswa merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Beberapa uraian tentang penguatan verbal dan motivasi di atas, bahwa hubungan penguatan dengan motivasi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Jika motivasi sebagai "penggerak" memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, maka penguatan adalah unsur yang tidak kalah pentingnya. Penguatan adalah bagian dari motivasi, artinya penguatan merupakan salah satu atau bentuk dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Sedangkan motivasi sendiri dikatakan sebagai hasil dari penguatan. Jadi hubungan antara penguatan dengan motivasi belajar dapat dikatakan sebagai hubungan yang membutuhkan dan saling mengisi antara yang satu dengan yang lain, terjadi proses memberi dan menerima antara keduanya.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang penulistemukan, penulis belum menemukan judul yang sama akan tetapi penulis mendapatkan suatu karya yang ada relevansinya sama dengan judul penelitian ini. Adapun karya tersebut antara lain:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Ach. Fadloil (2012) dari Universitas Jember yang berjudul "Pengaruh Pemberian Penguatan oleh Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas X.3 SMA Negeri 1 Tanggul Jember Tahun Ajaran 2011/2012". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pemberian penguatan oleh guru mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji F, dimana perolehan perhitungan F hitung  $>$  F tabel yaitu  $(11,547 > 2,922)$  dengan signifikansi 0,002. Nilai koefisien korelasi R sebesar 0,527 yang berarti

---

<sup>28</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hal. 237

bahwa pemberian penguatan oleh guru memiliki hubungan yang nyata dengan motivasi belajar siswa sebesar 52,7% berarti tingkat hubungan variabel X dan variabel Y cukup kuat. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,278 yang berarti bahwa variabel pemberian penguatan oleh guru mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 27,8%.<sup>29</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang Pemberian Penguatan Motivasi Belajar Siswa. Perbedaannya terletak pada mata pelajarannya, mata pelajaran peneliti adalah al-Qur'an Hadis sedangkan penelitian di atas adalah mata pelajaran Ekonomi.

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Kurniawati (2014) dari Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul "Keterampilan Guru Memberi Penguatan Kepada Anak dalam Metode Pemberian Tugas di Kelompok B TK. Aba Dukuh Mantrijeron Yogyakarta". hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru memberikan penguatan verbal untuk memberi pujian, dorongan, motivasi, membujuk anak, menasihati, dan menegur anak saat anak mengerjakan tugas. guru telah menerapkan pemberian penguatan verbal sebesar 100%. Guru yang telah menerapkan penguatan dengan mendekati 80%, penguatan sentuhan 40%, penguatan dengan gerak/isyarat 100%, penguatan simbol/benda 40%, dan penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan 100%.<sup>30</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang Pemberian Penguatan. Perbedaannya terletak pada variabel terikat yaitu pada penelitian ini yang diteliti adalah Metode Pemberian Tugas, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan yaitu tentang motivasi belajar.

---

<sup>29</sup> Ach. Fadloil, Pengaruh Pemberian Penguatan oleh Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas X.3 SMA Negeri 1 Tanggul Jember Tahun Ajaran 2011/2012, Skripsi, Universitas Jember, 2012.

<sup>30</sup> Kurniawati, Keterampilan Guru Memberi Penguatan Kepada Anak dalam Metode Pemberian Tugas di Kelompok B TK. Aba Dukuh Mantrijeron Yogyakarta, Skripsi, UNY, 2014.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi Wahyu Nugraheni (2011) dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret yang berjudul “Pengaruh Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA N 1 Klego Boyolali Tahun 2010/2011”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh yang signifikan pemberian penguatan (*reinforcement*) terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali tahun 2010/2011. Terbukti dari hasil perhitungan diperoleh  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel atau  $0,553 > 0,312$ ; (2) Ada pengaruh yang signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali tahun 2010/2011. Terbukti dari hasil perhitungan diperoleh  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel atau  $0,462 > 0,312$ ; (3) Ada pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan (*reinforcement*) dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali tahun 2010/2011. Terbukti dari hasil perhitungan diperoleh  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  tabel atau  $13,54 > 3,26$ .<sup>31</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang Pemberian Penguatan. Perbedaannya terletak pada variabel terikat yaitu pada penelitian ini yang diteliti adalah prestasi belajar, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan yaitu tentang motivasi belajar.

### C. Kerangka Berfikir

Guru sebagai seorang pendidik menginginkan kesuksesan dalam pendidikan dan pengajaran bagi siswanya. Namun pada kenyataannya, yaitu dalam proses pembelajaran guru terkadang mengalami suatu kegagalan. Kegagalan belajar

---

<sup>31</sup> Pratiwi Wahyu Nugraheni, Pengaruh Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA N 1 Klego Boyolali Tahun 2010/2011, Jurnal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, 2011.

siswa tidak sepenuhnya berasal dari diri siswa, tetapi bisa juga dari guru yang tidak berhasil memberikan motivasi dalam membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Keberhasilan belajar siswa tidak lepas dari motivasi siswa yang bersangkutan, oleh karena itu pada dasarnya motivasi belajar merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan siswa.

Pemberian penguatan dapat dilakukan oleh guru sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Pada prinsipnya pemberian penguatan memiliki tujuan memberikan umpan balik agar siswa mampu mempertahankan dan meningkatkan prestasi maupun tingkah laku yang positif. Semakin maksimal guru dalam memberikan motivasi melalui pemberian penguatan kepada siswa, maka makin tinggi pula motivasi siswa tersebut.

Ada banyak upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa, penguatan verbal dan non verbal merupakan unsur yang paling penting dalam proses pembelajaran. Penguatan sendiri adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun non-verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi.<sup>32</sup> Penguatan yang dilakukan dengan baik terhadap perilaku siswa merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Beberapa uraian tentang penguatan di atas, bahwa hubungan penguatan dengan motivasi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Jika motivasi sebagai "penggerak" memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, maka penguatan adalah unsur yang tidak kalah pentingnya. Penguatan adalah bagian dari motivasi, artinya penguatan merupakan salah satu atau bentuk dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Sedangkan motivasi sendiri dikatakan sebagai hasil dari penguatan. Jadi hubungan antara penguatan dengan motivasi belajar dapat dikatakan sebagai hubungan yang membutuhkan dan saling mengisi

---

<sup>32</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hal. 237

antara yang satu dengan yang lain, terjadi proses memberi dan menerima antara keduanya.

Adapun skema dari alur pemikiran yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



Berdasarkan bagan di atas dapat dijelaskan bahwa ada dua variabel. Variabel pengaruh yaitu pemberian *reinforcement* dan ada variabel terpengaruh yaitu motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sebagai tolak ukur keberhasilan dalam penelitian ini. Apabila pemberian *reinforcement* terlaksana dengan baik dan optimal, maka motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs NU Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus tahun pelajaran 2017/2018 akan tercapai.

#### **D. Hipotesis**

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>33</sup> Jadi, hipotesis merupakan kesimpulan yang belum final artinya masih harus dibuktikan lagi kebenarannya atau dengan kata lain hipotesis adalah jawaban atau dugaan yang yang dianggap benar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar.

Berdasarkan uraian kajian teori dan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Hipotesis Deskriptif dan Hipotesis Asosiatif dengan:

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 96.

1. Hipotesis Deskriptif
  - a. Hipoesis Pertama

Dalam hipotesis ini, diajukan hipotesis yang berbunyi Pengaruh Pemberian *reinforcement* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs NU Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus tahun pelajaran 2020/2021 dinyatakan dalam kategori baik.
  - b. Hipotesis Kedua

Dalam hipotesis ini, diajukan hipotesis yang berbunyi motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs NU Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus tahun pelajaran 2020/2021 dinyatakan dalam kategori tinggi.
2. Hipotesis Asosiatif

Hipotesis asosiatif yang yang diajukan dalam penelitian ini adalah Pemberian *reinforcement* berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs NU Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus tahun pelajaran 2020/2021.